

RINGKASAN

Manajemen asuhan gizi pada pasien Tn. A, laki-laki usia 68 tahun dengan diagnosis medis massa paru kiri suspek primer dengan metastasis tulang, nodul tiroid kiri suspek metastasis, kista hepar, dan buttock pain. Pasien datang dengan keluhan sesak napas saat beraktivitas, batuk berdahak, nyeri pada paha, nyeri ulu hati, dan perut begah. Riwayat penyakit menunjukkan kebiasaan merokok lebih dari 30 tahun dengan konsumsi sekitar dua bungkus rokok per hari serta penurunan berat badan lebih dari 10 kg dalam enam bulan terakhir. Hasil skrining gizi menggunakan MNA-SF memperoleh skor 6 yang menunjukkan pasien berisiko mengalami malnutrisi.

Hasil asesmen gizi menunjukkan berat badan 52,7 kg, tinggi badan 168 cm, dan LILA 24 cm dengan status gizi kurang (%LILA 78,1%). Pemeriksaan laboratorium menunjukkan hemoglobin dan eritrosit rendah, leukosit dan trombosit meningkat, serta natrium sedikit rendah yang mengindikasikan adanya proses inflamasi kronis dan ketidakseimbangan cairan. Asupan makan sebelum masuk rumah sakit maupun saat perawatan masih berada di bawah kebutuhan, dengan capaian energi, protein, lemak, dan karbohidrat kurang dari 80% kebutuhan. Berdasarkan hasil pengkajian, ditegakkan diagnosis gizi berupa asupan oral tidak adekuat, malnutrisi terkait penyakit kronis, dan kurangnya pengetahuan gizi.

Intervensi gizi yang diberikan berupa Diet Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP) dengan kebutuhan energi 1.836 kkal, protein 79,56 gram, lemak 51 gram, dan karbohidrat 264,69 gram per hari. Diet diberikan dalam bentuk makanan lunak melalui rute oral dengan frekuensi tiga kali makan utama dan dua kali selingan. Selain itu dilakukan edukasi gizi kepada pasien dan keluarga mengenai prinsip diet TETP, pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, serta pola makan yang sesuai dengan kondisi pasien.

Hasil monitoring selama tiga hari menunjukkan perbaikan asupan makan hingga mencapai lebih dari 100% kebutuhan energi dan zat gizi makro pada hari ketiga. Status gizi berdasarkan %LILA tetap stabil tanpa penurunan lebih lanjut. Dari aspek fisik klinis, keluhan sesak napas menunjukkan perbaikan, meskipun

batuk, nyeri paha, nyeri ulu hati, dan perut begah masih dirasakan pasien. Secara keseluruhan, intervensi gizi yang diberikan mampu meningkatkan asupan makan pasien dan membantu mempertahankan status gizinya selama masa perawatan.